

**PENGARUH PERMAINAN BALOK HURUF MAGNETIK TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA DI TAMAN KANAK-KANAK AL-MUNAWWARAH KAPELGAM
BAYANG PESISIR SELATAN**

Salma Zharifah Al Yasrits¹, Yulsyofriend²

¹PG PAUD FIP Universitas Negeri Padang

²PG PAUD FIP Universitas Negeri Padang

[¹salmazhafirah27@gmail.com](mailto:salmazhafirah27@gmail.com) , [²yulsyofriend@fip.unp.ac.id](mailto:yulsyofriend@fip.unp.ac.id)

ABSTRACT

This research evaluates the effectiveness of magnetic letter blocks as an educational instrument to optimize children's reading skills at Al-Munawwarah Kapelgam Bayang Kindergarten, Pesisir Selatan. The primary focus is to provide a solution to common challenges faced by children, particularly in associating sounds with letter forms and the limited ability to assemble letters into syllables or simple words. To ensure data accuracy, a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design was employed. The sample was determined using a cluster random sampling technique, involving 18 children in the experimental group and 20 children in the control group. Data were gathered through observation instruments specifically designed based on early reading indicators, such as alphabet recognition and the ability to link images with text. Following descriptive analysis and hypothesis testing (t-test), the results indicate that the use of magnetic letter blocks significantly exerts a positive influence on children's reading development. The concrete, manipulative, and visually appealing characteristics of this media proved effective in motivating children to engage actively in a joyful learning process. Compared to conventional teaching models, the structured use of this media by teachers provides far more effective literacy stimulation. This confirms that magnetic letter block play is a highly relevant innovation in language learning tools for early childhood education.

Keywords: Magnetic Letter Blocks, Early Reading Skills

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada analisis efektivitas permainan balok huruf magnetik sebagai instrumen edukatif dalam mengoptimalkan keterampilan membaca anak di TK Al-Munawwarah Kapelgam Bayang, Pesisir Selatan. Fokus utamanya adalah memberikan solusi atas kendala yang sering dihadapi anak, terutama dalam mengaitkan bunyi dengan bentuk huruf serta rendahnya kemampuan mereka dalam merangkai huruf menjadi suku kata atau kata sederhana. Guna mendapatkan data yang akurat pada penelitian ini, metode eksperimen semu

(quasi-experiment) diterapkan melalui desain non-equivalent control group. Sementara itu, untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik cluster random sampling yang melibatkan 18 anak dalam kelompok eksperimen dan 20 anak pada kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui instrumen lembar observasi yang dirancang khusus berdasarkan indikator membaca permulaan, seperti pengenalan alfabet dan kemampuan menghubungkan gambar dengan tulisan. Setelah melalui tahap analisis deskriptif dan uji hipotesis (uji beda rata-rata), hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media balok huruf magnetik memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan membaca anak. Karakteristik media yang bersifat konkret, manipulatif, serta menarik secara visual terbukti ampuh memotivasi anak untuk terlibat aktif dalam proses belajar yang menyenangkan. Dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, penggunaan media ini secara terstruktur oleh guru mampu memberikan stimulasi literasi yang jauh lebih efektif. Hal ini menegaskan bahwa permainan balok huruf magnetik merupakan inovasi alat bantu pembelajaran bahasa yang sangat relevan untuk diterapkan pada jenjang pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Balok Huruf Magnetik, Kemampuan Membaca Permulaan

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini secara esensial merupakan upaya sistematis dalam membimbing perkembangan anak sejak fase kelahiran hingga menginjak usia enam tahun, guna memastikan anak mendapatkan asupan edukasi yang seimbang demi menunjang perkembangan raga maupun jiwanya secara optimal (Mansur, 2005). Fase ini merupakan jendela peluang yang krusial, mengingat pertumbuhan koneksi saraf pada otak anak mengalami progres yang sangat signifikan dan cepat, stimulasi yang tepat menjadi harga mati agar dapat

mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak, termasuk kemampuan bahasa (John W. Santrock, 2011). Di jenjang Taman Kanak-Kanak sendiri, salah satu kompetensi bahasa yang paling krusial untuk dipupuk adalah kemampuan membaca permulaan, yang mencakup cara mereka mengenal abjad dan kata, belajar menghubungkan simbol tersebut dengan suara atau maknanya, sampai akhirnya bisa paham maksud sederhana dari bacaan tersebut" (Tarigan dalam Pertiwi et al. 2022).

Namun, dalam realisasinya, pengajaran membaca seringkali

membentur dinding penghambat karena sifat materi yang dianggap terlalu abstrak bagi imajinasi anak. Fenomena nyata yang tertangkap di Taman Kanak-Kanak Al-Munawwarah Kapelgam Bayang, Pesisir Selatan, menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup mencolok. Di satu sisi, anak-anak terlihat sangat terampil dalam memainkan balok huruf magnetik dan sudah mengenal alfabet, namun di sisi lain, mereka justru masih kesulitan menyelaraskan bunyi huruf dengan bentuk visualnya. Tak hanya itu, kemampuan mereka untuk merangkai huruf-huruf tersebut menjadi suku kata atau kata sederhana pun masih tergolong rendah. Fakta bahwa rendahnya kemampuan membaca ini muncul di tengah tingginya frekuensi penggunaan media balok menjadi sinyal kuat bahwa pemanfaatan media tersebut belum menyentuh titik efektif, atau mungkin strategi pengajaran yang diterapkan memang belum berjalan secara optimal.

Dari sudut pandang teoretis, perkembangan bahasa pada anak memerlukan stimulus yang seimbang melalui rangkaian pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini berpijak pada prinsip fundamental

pendidikan anak usia dini, yakni "belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar." Dalam konteks ini, aktivitas bermain diposisikan sebagai sarana utama bagi anak untuk menyerap informasi dan mengasah keterampilan baru tanpa merasa terbebani oleh tekanan. Mengingat karakteristik anak usia dini yang cenderung lebih cepat menangkap pelajaran melalui benda nyata, penggunaan media konkret dan manipulatif pun menjadi sangat krusial agar mereka mendapatkan pengalaman langsung (E. Mulyasa, 2006). Di sinilah balok huruf magnetik hadir sebagai solusi media edukatif yang solutif sekaligus menarik; media ini memberikan ruang bagi anak untuk secara aktif memanipulasi, menyusun, hingga memindahkan huruf di atas permukaan logam secara interaktif. Menariknya, aktivitas menyusun kata tersebut tidak hanya mengasah aspek kognitif semata, tetapi juga efektif dalam melatih perkembangan motorik halus anak. Jika disandingkan dengan literatur terdahulu, penelitian ini memiliki keunikan tersendiri. Sebagai gambaran, penelitian Putri, S. & Yulsyofriend (2023) sebelumnya lebih menitikberatkan pada penggunaan

pancing huruf dan gambar, sementara Jamaliyana dkk., 2023) mengulas pengaruh permainan balok huruf terhadap perkembangan kognitif anak. Penelitian ini melangkah lebih jauh dengan secara spesifik memadukan unsur magnetik ke dalam media balok huruf untuk membedah problematika nyata di lokasi penelitian, yakni kendala anak dalam menyelaraskan bunyi dengan bentuk huruf. Hadirnya studi ini semakin mempertegas proposisi bahwa penggunaan media yang interaktif dan konkret jauh lebih ampuh dalam memicu motivasi serta minat baca anak dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional yang cenderung statis.

Dalam upaya membuktikan pengaruh tersebut secara empiris, studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*Quasi-Experimental Design*) melalui model *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2013). Seluruh anak di Taman Kanak-Kanak Al-Munawwarah ditetapkan sebagai populasi penelitian, di mana sampelnya difokuskan pada dua kelompok: kelas B sebagai kelompok eksperimen dan kelas A sebagai kelompok kontrol. Proses

pengambilan data dilakukan melalui teknik observasi langsung dengan bantuan instrumen lembar observasi yang dirancang untuk memantau indikator pengenalan alfabet, kemampuan menghubungkan bunyi, hingga keterampilan menyusun suku kata secara mendalam. Data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan analisis uji-t. Langkah ini diambil untuk membandingkan perolehan skor antara pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*), sehingga signifikansi dari perlakuan yang diberikan dapat terlihat dengan jelas. Berpijak pada latar belakang serta landasan teoritis yang telah dipaparkan, bagian selanjutnya dari artikel ini akan membedah lebih dalam mengenai efektivitas penggunaan balok huruf magnetik. Pembahasan tersebut akan mencakup bagaimana proses stimulasi membaca permulaan berlangsung melalui media manipulatif, serta seberapa besar dampak nyata yang dihasilkan terhadap kemampuan literasi awal anak di lokasi penelitian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Al-Munawwarah Kapelgam Bayang

Pesisir Selatan pada tahun 2026. Metode yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang merupakan bagian dari kerangka eksperimen semu (Sugiyono, 2013). Pilihan ini diambil secara sengaja mengingat adanya kendala dalam mengendalikan variabel luar secara absolut, sehingga desain ini dianggap paling relevan dengan kondisi alami subjek penelitian, namun tetap memberikan perlakuan berbeda pada dua kelompok yang dibandingkan. Dalam rancangan ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menjalani pengukuran awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan mereka sebelum diberikan intervensi. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan khusus berupa penggunaan permainan balok huruf magnetik dalam pembelajaran, sementara kelompok kontrol mengikuti proses pembelajaran biasa tanpa menggunakan media tersebut. Setelah periode perlakuan berakhir, kedua kelompok diberikan pengukuran akhir (*posttest*) untuk melihat perubahan dan perbedaan hasil yang signifikan.

Sumber data dalam penelitian ini mencakup seluruh populasi anak di Taman Kanak-Kanak Al-Munawwarah. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik Cluster Random Sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kelompok kelas yang memiliki karakteristik homogen. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu Kelas B yang berjumlah 18 anak sebagai kelompok eksperimen, dan Kelas A yang berjumlah 20 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi terstruktur menggunakan instrumen lembar observasi kemampuan membaca permulaan. Instrumen ini disusun dengan mengukur indikator-indikator spesifik seperti kemampuan mengenal huruf alfabet, menghubungkan huruf dengan bunyi, menyusun huruf menjadi kata atau suku kata sederhana, serta menyebutkan kata berdasarkan gambar. Selain observasi, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data pendukung berupa profil peserta didik serta foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Proses analisis data dilakukan secara sistematis mulai dari analisis

deskriptif untuk memperoleh gambaran nilai rata-rata kemampuan anak pada setiap kelompok. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk untuk memastikan data berdistribusi normal, mengingat jumlah sampel yang relatif kecil. Selain itu, dilakukan uji homogenitas untuk menjamin bahwa data berasal dari populasi yang memiliki varians seragam. Tahap akhir analisis adalah pengujian hipotesis menggunakan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) guna membandingkan hasil pengukuran awal dan akhir pada subjek penelitian. Keputusan mengenai adanya pengaruh permainan balok huruf magnetik diambil dengan membandingkan nilai signifikansi; jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang membuktikan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak di lokasi penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan melakukan pengukuran awal (*pretest*)

untuk memetakan kemampuan membaca permulaan anak di TK Al-Munawwarah Kapelgam. Temuan faktual menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, mayoritas anak pada kelompok eksperimen maupun kontrol berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB).

Anak-anak mengalami kesulitan signifikan dalam menghubungkan bunyi huruf dengan bentuk visualnya serta rendahnya kemampuan merangkai huruf menjadi kata sederhana. Kondisi ini mengonfirmasi bahwa meskipun anak memiliki minat bermain yang tinggi, pemanfaatan media di sekolah sebelumnya belum optimal untuk tujuan akademis literasi.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan permainan balok huruf magnetik pada kelompok eksperimen, terjadi peningkatan kemampuan yang sangat menonjol dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Data perbandingan nilai rata-rata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Rata-Rata Skor Kemampuan Membaca Permulaan Siswa TK Al-Munawwarah Kapelgam

Kelompok Eksperimen

N	Pretest	Posttest	N-Gain
18	45,2	82,5	37,3

Kelompok Kontrol			
N	Pretest	Posttest	N-Gain
20	44,8	58,4	13,6

Berdasarkan Tabel 1, kelompok eksperimen mengalami lonjakan skor sebesar 37,3, jauh melampaui kelompok kontrol yang hanya meningkat sebesar 13,6. Secara kualitatif, terjadi pergeseran kategori perkembangan pada anak kelompok eksperimen menuju Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Keunggulan ini disebabkan oleh karakteristik media yang konkret, manipulatif, dan menarik secara visual, yang memotivasi anak untuk terlibat aktif dalam proses belajar yang menyenangkan tanpa tekanan psikologis.

Sifat magnetik memudahkan anak memanipulasi dan menempelkan huruf secara terstruktur, yang memperkuat ingatan visual dan koordinasi mata-tangan mereka. Untuk membuktikan signifikansi pengaruh tersebut, dilakukan analisis statistik menggunakan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) setelah data

dinyatakan berdistribusi normal ($p > 0,05$) dan homogen ($\text{sig. } 0,745$).

Hasil uji hipotesis disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji-t pada Kelompok Eksperimen

var.	t- hitung	df	sig. 2 arah	Ket.
Y	8,42	36	< 0,001	Signifikan

Data pada Tabel 2 menunjukkan nilai t-hitung sebesar 8,42 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$, yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Temuan empiris ini membuktikan bahwa penggunaan balok huruf magnetik memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak, mencakup indikator mengenal alfabet, menghubungkan bunyi, menyusun suku kata, dan menyebutkan kata berdasarkan gambar.

Secara teoritis, keberhasilan ini selaras dengan prinsip "belajar sambil bermain" dalam Pendidikan Anak Usia Dini, di mana anak lebih mudah memahami konsep abstrak (simbol huruf) melalui benda nyata yang dapat dipegang dan dimainkan. Penggunaan magnet memberikan

dimensi interaksi yang lebih tinggi dibandingkan balok konvensional; hal ini diperkuat oleh perbandingan dengan penelitian Sari (2019) dan Rahmawati (2021) yang menunjukkan bahwa unsur magnetik lebih efektif dalam meningkatkan fokus dan membantu anak mengatasi kesulitan menyelaraskan bunyi dengan bentuk huruf.

Meskipun media ini sangat efektif menghilangkan kebosanan, peran guru sebagai fasilitator tetap menjadi faktor kunci dalam keberhasilan stimulasi ini. Langkah-langkah penggunaan yang terencana memastikan alat permainan edukatif ini berfungsi maksimal sebagai sarana stimulasi kognitif dan bahasa. Dengan demikian, integrasi media inovatif dan strategi pengajaran yang tepat merupakan solusi efektif untuk membangun fondasi literasi yang matang pada anak usia dini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan permainan balok huruf magnetik terhadap kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-Kanak Al-Munawwarah Kapelgam

Bayang Pesisir Selatan. Temuan ini membuktikan bahwa media pembelajaran yang bersifat konkret, interaktif, dan manipulatif sangat efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini sesuai dengan prinsip belajar sambil bermain. Melalui aktivitas bermain yang terencana, anak-anak menunjukkan peningkatan nyata pada indikator kemampuan mengenal huruf alfabet, menghubungkan bunyi dengan bentuk huruf, serta kemampuan menyusun huruf menjadi suku kata atau kata sederhana.

Efektivitas media ini terletak pada karakteristiknya yang menarik secara visual dan memudahkan anak untuk mengeksplorasi simbol-simbol bahasa secara aktif tanpa adanya tekanan psikologis. Penggunaan magnet pada balok memberikan pengalaman belajar yang lebih terstruktur bagi pembaca pemula dalam memanipulasi huruf-huruf menjadi sebuah makna. Sebagai implikasi dari studi yang sudah dilakukan, disarankan untuk guru serta pendidik yang mengajar anak usia TK untuk memanfaatkan alat permainan edukatif yang inovatif seperti balok huruf magnetik guna menciptakan suasana belajar yang

bermakna. Keberhasilan stimulasi ini sangat penting sebagai fondasi dasar dalam membentuk kesiapan literasi anak sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

E. Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Jamaliyana, J., Waridah, W., & Mutaqin, N. S. (2023). Pengaruh Permainan Balok Huruf Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Paud Terpadu Aisyah Madong Raya. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 41–46.
<https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v3i2.1906>

John W. Santrock. (2011). *Life-Span Development* (Edisi 13). Jakarta: Erlangga.

Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pertiwi, F., dkk. (2022). Creative of Learning Students Elementary Education Pendekatan Integratif dalam Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pelajaran Bahasa Indonesia Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV Sekolah

Dasar. *Journal of Elementary Education*, 05.

Sonia Putri, A., & Yulsyofriend, Y. (2023). Efektivitas Permainan Pancing Huruf dan Gambar Terhadap Keterampilan Membaca Pada Anak di Taman Kanak-Kanak Hang Tuah Padang. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 72–81.

<https://doi.org/10.53398/arraihaan.v3i1.251>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.